

SAKU (Sadar Mengelola Keuangan): Early Saving Education for Elementary School Students through an Interactive and Creative Approach in Karang Mumus Urban Village

SAKU (Sadar Mengelola Keuangan): Edukasi Menabung Sejak Dini bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Pendekatan Interaktif dan Kreatif di Kelurahan Karang Mumus

Joaquin Navaro Garcia¹, Feryanto², Delila Paramita Sianturi³, Intan Nur Alia⁴, Anbar Nabilah Ramadhani Lubis⁵, Adinda Tsaniyah⁶, Argramedia Aristokazani Ismudilafrani⁷, Ummi Khuzaimah^{8*}

- ¹ Program Studi SI Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ² Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ³ Program Studi SI Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75123 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁴ Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁵ Program Studi SI Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁶ Program Studi S1 Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁷ Program Studi SI Farmasi Klinis, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁸ Program Studi S1 Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75123 Kalimantan Timur, Indonesia.
- * Alamat Koresponding. E-mail: ummikhuzaimah@fkm.unmul.ac.id; Tel. +62-81291026376

ABSTRACT: *Financial literacy needs to be introduced from an early age so that students develop an initial understanding of money management and begin to build saving habits. The SAKU (Sadar Mengelola Keuangan) program was implemented as a savings education activity for elementary school students in Karang Mumus Urban Village, Samarinda City. This activity aimed to introduce basic concepts of money management, distinguish needs from wants, and encourage students to set aside part of their pocket money for savings. The activity involved 49 students from two elementary schools, with approaches adapted to the characteristics of the participants. At SD Katolik 3 WR Soepratman, 29 students participated through material delivery, interactive discussions, simulations, and digital quizzes. Evaluation was conducted through a pre-test and post-test. At SDN 005 Samarinda Kota, 20 students participated through material delivery, question-and-answer sessions, as well as drawing and coloring activities on savings boxes. The evaluation at SD Katolik 3 WR Soepratman showed an increase in the average score of 22.07 points. The paired sample t-test resulted in a p-value of 0.001, indicating a significant difference in students' knowledge before and after the savings education. At SDN 005 Samarinda Kota, the activity demonstrated active student participation through question-and-answer sessions during the material delivery, as well as drawing and coloring activities on savings boxes. The SAKU program serves as an educational approach to introduce saving concepts and basic money management to elementary school students through interactive and creative approaches.*

KEYWORDS: *Financial Literacy; Saving; Money Management; Financial Education; Elementary School Student*

ABSTRAK: Literasi keuangan perlu diperkenalkan sejak usia dini agar siswa memiliki pemahaman awal mengenai pengelolaan uang dan mulai membangun kebiasaan menabung. Program SAKU (Sadar Mengelola Keuangan) dilaksanakan sebagai kegiatan edukasi menabung bagi siswa sekolah dasar di Kelurahan Karang Mumus, Kota Samarinda. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan konsep dasar pengelolaan uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mendorong siswa menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung. Kegiatan ini melibatkan 49 siswa dari dua sekolah dasar dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta. Pada SD Katolik 3 WR Soepratman, kegiatan diikuti oleh 29 siswa melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi, dan kuis digital. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test. Pada SDN 005 Samarinda Kota, kegiatan diikuti 20 siswa melalui penyampaian materi, tanya jawab, serta kegiatan menggambar dan mewarnai celengan. Hasil evaluasi pada SD Katolik

Cara mensitasi artikel ini: Garcia JN, Feryanto, Sianturi DP, Alia IN, Lubis ANR, Tsaniyah A, Ismudilafrani AA, Khuzaimah U. SAKU (Sadar Mengelola Keuangan): Early Saving Education for Elementary School Students through an Interactive and Creative Approach in Karang Mumus Urban Village (SAKU (Sadar Mengelola Keuangan): Edukasi Menabung Sejak Dini bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Pendekatan Interaktif dan Kreatif di Kelurahan Karang Mumus). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 132-140.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

DESAMU Pros Disem KKN UNMUL

3 WR Soepratman menunjukkan peningkatan rata-rata nilai sebesar 22,07 poin. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai $p = 0,001$, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan setelah edukasi menabung. Pada SDN 005 Samarinda Kota, kegiatan menunjukkan keterlibatan aktif siswa melalui tanya jawab pada saat penyampaian materi serta kegiatan menggambar dan mewarnai celengan. Program SAKU menjadi salah satu bentuk edukasi untuk memperkenalkan konsep menabung dan pengelolaan uang sederhana kepada siswa sekolah dasar melalui pendekatan interaktif dan kreatif.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Menabung, Pengelolaan Uang; Edukasi Keuangan, Siswa Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Mengelola keuangan dan menentukan penggunaan uang secara tepat ditentukan oleh kecerdasan finansial setiap individu. Pengelolaan keuangan yang kurang baik dapat menimbulkan pola hidup konsumtif serta penggunaan uang yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengelolaan keuangan pribadi dipengaruhi oleh literasi keuangan, perencanaan keuangan dan sikap keuangan. Literasi keuangan membantu seseorang mengambil keputusan keuangan secara tepat, sedangkan sikap keuangan tercermin dari kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien sesuai kebutuhan (Artha & Wibowo, 2023). Kemampuan tersebut perlu diperkenalkan sejak usia dini agar anak mulai terbiasa mengenali fungsi uang, mempertimbangkan penggunaannya dan menentukan prioritas sebelum membelanjakannya. Pengenalan sederhana seperti ini dapat menjadi dasar bagi anak untuk memahami bahwa uang yang diterima tidak harus selalu dihabiskan seluruhnya.

Salah satu bentuk pengelolaan keuangan yang dapat diperkenalkan kepada anak adalah menabung. Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang untuk disimpan dan digunakan pada waktu yang akan datang, sekaligus melatih anak mengelola uang saku dengan lebih bijaksana, mengurangi pengeluaran yang tidak diperlukan, serta membentuk sikap menghargai dan berhati-hati dalam menggunakan uang (Adynda Dara Meylia et al., 2025). Kebiasaan tersebut dapat dimulai dari jumlah yang sederhana sesuai dengan uang yang dimiliki anak serta tidak perlu menunggu memiliki uang dalam jumlah besar untuk mulai menabung. Kebiasaan menyisihkan sebagian uang secara rutin justru dapat membantu anak mengenal disiplin dalam mengatur uang dan memahami bahwa kebutuhan pada masa mendatang dapat dipersiapkan sejak saat ini.

Kebiasaan menabung juga berkaitan dengan cara anak menggunakan uang saku dalam kehidupan sehari-hari. Anak perlu mengenali perbedaan antara kebutuhan dan keinginan agar dapat menentukan penggunaan uang secara lebih terarah karena menabung merupakan salah satu cara untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik (Wahyuti et al., 2023). Pengenalan kebutuhan dan keinginan dapat membantu anak memahami bahwa tidak semua hal yang ingin dibeli harus dipenuhi pada saat itu juga. Sebagian uang saku dapat disisihkan terlebih dahulu untuk kebutuhan yang lebih diprioritaskan. Kebiasaan tersebut membuat kegiatan menabung lebih dekat dengan aktivitas sehari-hari anak, bukan sekadar konsep yang hanya disampaikan melalui materi pembelajaran.

Penggunaan uang saku untuk membeli makanan ringan atau barang yang kurang diperlukan menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam edukasi keuangan di sekolah. Sebagian siswa cenderung menggunakan uang saku untuk keperluan konsumtif, sehingga diperlukan edukasi yang lebih terarah mengenai pentingnya menabung sejak dini melalui sosialisasi yang dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai manfaat menabung (Shofiyah et al., 2025). Penyampaian materi perlu menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa agar mereka dapat memahami penerapannya secara langsung. Uang saku dapat digunakan sebagai contoh karena siswa dapat menentukan bagian yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari atau keinginan mereka dan bagian yang akan disisihkan untuk ditabung. Cara tersebut mengenalkan pengelolaan sederhana tanpa menempatkan menabung sebagai aktivitas yang sulit dilakukan.



(a)



(b)

Gambar 1. (a) Program Kerja SAKU di SD Katolik 3 WR Soepratman dan (b) Program Kerja SAKU di SDN 005 Samarinda Kota

Program Kerja SAKU (Sadar Mengelola Keuangan) hadir sebagai bentuk pengabdian mahasiswa KKN Universitas Mulawarman untuk mengenalkan pengelolaan keuangan sederhana kepada siswa sekolah dasar di Kelurahan Karang Mumus, Kota Samarinda. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman mengenai pentingnya menyisihkan uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memiliki tujuan dalam menabung sejak usia dini. Upaya tersebut turut mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDGs 4: *Quality Education* melalui pemberian pengetahuan dan keterampilan dasar yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, serta SDGs 8: *Decent Work and Economic Growth* melalui pengenalan literasi keuangan sebagai bagian dari pembentukan kemampuan mengelola keuangan sejak dini. Program ini menggunakan dua pendekatan edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik jenjang kelas siswa pada masing-masing sekolah, yaitu pendekatan interaktif melalui kuis digital serta tanya jawab pada proses penyampaian materi edukasi menabung dan pendekatan kreatif melalui aktivitas menghias dengan mewarnai kertas yang telah disediakan pada celengan. Melalui dua pendekatan tersebut, kegiatan diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari serta memotivasi siswa untuk mulai mengelola uang secara lebih terarah.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Edukasi ini menggunakan pendekatan interaktif dan kreatif dengan tujuan agar materi literasi keuangan dapat diserap dengan mudah dan menyenangkan oleh anak-anak. Adapun sasaran kegiatan ini adalah siswa dari dua sekolah dasar di Kelurahan Karang Mumus, Kota Samarinda, yaitu siswa Kelas VI (Enam) SD Katolik 3 WR Soepratman yang berlokasi di Jl. P Hidaytullah No. 21 dan siswa Kelas III (Tiga) B SDN 005 Samarinda Kota yang berlokasi di Jl. Aminah syukur dengan total peserta sebanyak 49 siswa. Pelaksanaan program SAKU (Sadar Mengelola Keuangan) ini terbagi ke dalam tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2.1 Tahap Persiapan

Tahap awal dimulai dengan survei lokasi dan diskusi bersama pihak Kelurahan Karang Mumus serta kepala sekolah dari kedua SD mitra untuk memetakan kondisi awal pemahaman keuangan siswa. Kegiatan koordinasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik siswa, kondisi sekolah, serta kebutuhan yang diperlukan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan edukasi menabung. Setelah perizinan selesai, dilanjutkan dengan menyusun materi dan media pembelajaran yang sesuai dengan usia anak-anak. Media yang disiapkan meliputi slide presentasi visual, *games*, celengan dan peralatan yang digunakan untuk menghias celengan.



(a)



(b)

Gambar 2. (a) Koordinasi dengan pihak SDN 005 Samarinda Kota dan (b) Koordinasi dengan pihak SD Katolik 3 WR Soepratman

2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan Program Kerja SAKU (Sadar Mengelola Keuangan) dilakukan pada dua sekolah mitra dengan bentuk kegiatan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa pada masing-masing jenjang kelas. Pelaksanaan kegiatan mencakup penyampaian edukasi mengenai pengelolaan uang dan menabung serta aktivitas pendukung yang dirancang untuk mendorong keterlibatan berpartisipasi secara aktif sekaligus menghubungkan materi yang diberikan dengan pengalaman siswa dalam menggunakan uang saku sehari-hari. Adapun tahapan pelaksanaan pada masing-masing sekolah adalah sebagai berikut:

2.3 Tahap Evaluasi



(a)



(b)

Gambar 5. (a) Foto bersama siswa dan Wali Kelas VI SD Katolik 3 WR Soepratman dan (b) Foto bersama siswa dan Wali Kelas III SDN 005 Samarinda Kota

Keberhasilan program kerja dan tingkat pemahaman siswa diukur melalui kuis evaluasi yang melibatkan guru pendamping. Selain itu, indikator keberhasilan juga dinilai dari kelancaran seluruh rangkaian kegiatan edukasi keuangan sejak awal hingga akhir pelaksanaan kegiatan. Keberhasilan program diukur melalui penilaian peningkatan pemahaman siswa secara langsung lewat kuis dan keaktifan selama kegiatan berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Program SAKU (Sadar Mengelola Keuangan) dilaksanakan pada dua sekolah dasar di Kelurahan Karang Mumus, Kota Samarinda, dengan total peserta sebanyak 49 siswa. Kegiatan dirancang dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa pada masing-masing sekolah. Pada SD Katolik 3 WR Soepratman, kegiatan diikuti oleh 29 siswa dan dievaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Sementara itu, pada SDN 005 Samarinda Kota, kegiatan diikuti oleh 20 siswa dengan pendekatan edukasi kreatif dan interaktif melalui penyampaian materi, tanya jawab, serta kegiatan menggambar dan menghias celengan.

3.1.1 Hasil Edukasi Menabung pada Siswa SD Katolik 3 WR Soepratman

Pengukuran tingkat pengetahuan menabung siswa Kelas VI di SD Katolik 3 WR Soepratman ($N = 29$) dilakukan melalui instrumen tes berbasis *Quizizz* yang mencakup 10 butir pertanyaan. Sepuluh pertanyaan tersebut menguji pemahaman konsep dasar mencakup:

Tabel 1. Rincian pertanyaan pre-post test

Pertanyaan nomor ke-	Pertanyaan
1	Apa arti menabung?
2	Kenapa kita perlu menabung?
3	Manakah yang termasuk KEBUTUHAN?
4	Manakah yang termasuk KEINGINAN?
5	Kalau punya uang jajan 10.000 apa yang sebaiknya dilakukan?
6	Dimana sebaiknya kita menyimpan uang tabungan?
7	Apa yang sebaiknya dilakukan agar semangat menabung?
8	Manakah kebiasaan menabung yang baik?
9	Kenapa menabung diibaratkan seperti "menanam pohon"?
10	Apa manfaat menabung bagi diri kita di masa depan?



Gambar 6. Perbandingan Persentase Jawaban Benar pada Setiap Butir Soal Pre-test dan Post-test

Tabel 2. Perbandingan Nilai Pengetahuan Peserta Sebelum dan Setelah Edukasi Keuangan

Pengukuran	Jumlah (n)	Mean±SD	t	df	P-value ^a
Pre-test	29	52.76±25.62	5.156	28	0.001 ^b
Post-Test	29	74.83±24.73			

^a Uji Paired sampel t-test^b Signifikan (p-value < 0.05)

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata nilai pengetahuan peserta (N=29) sebelum diberikan edukasi keuangan (pre-test) adalah sebesar 52.76±25.62. Setelah diberikan perlakuan berupa edukasi keuangan, rata-rata nilai pengetahuan peserta (post-test) meningkat menjadi 74.83±24.73 atau mengalami peningkatan rata-rata sebesar 22.07 poin.

Dalam rangka melihat apakah peningkatan pengetahuan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji beda menggunakan Paired Sample T-test. Hasil analisis menunjukkan nilai $t = 5.156$ dengan derajat kebebasan (df) = 28 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.001. Karena nilai p-value < 0.05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan secara statistik pada pengetahuan peserta antara sebelum dan setelah mengikuti edukasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa program intervensi edukasi keuangan yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada kelompok 29 siswa yang mengikuti pre-test dan post-test, kegiatan edukasi SAKU diikuti oleh peningkatan pengetahuan mengenai materi pengelolaan uang dan menabung. Instrumen evaluasi mencakup pemahaman mengenai pengertian dan manfaat menabung, kebutuhan dan keinginan, penggunaan uang jajan, tempat menyimpan tabungan, kebiasaan menabung, serta manfaat menabung bagi masa depan.

3.1.2 Hasil Edukasi Menabung pada Siswa SDN 005 Samarinda Kota

Pada SDN 005 Samarinda Kota, kegiatan diikuti oleh 20 siswa dan dilaksanakan dengan pendekatan kreatif serta interaktif. Kegiatan tidak menggunakan pengukuran pre-test dan post-test, sehingga hasil pada kelompok ini tidak dianalisis secara statistik. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai menabung dan pengelolaan uang sederhana yang dilanjutkan dengan interaksi berupa tanya jawab dan kegiatan menggambar serta menghias celengan.

Kegiatan menghias celengan digunakan sebagai bentuk praktik yang menghubungkan materi menabung dengan aktivitas yang dapat dilakukan secara langsung oleh siswa. Siswa diberikan celengan untuk dihias dan menggambarkan sesuatu yang menjadi tujuan mereka menabung. Kegiatan tersebut dirancang untuk membangun semangat menabung dan membuat materi yang disampaikan lebih dekat dengan pengalaman siswa. Pendekatan ini berhasil membangun antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam memahami pentingnya menyisihkan sebagian uang saku secara rutin. Bentuk kegiatan yang berbeda pada kedua sekolah disesuaikan dengan jenjang dan karakteristik peserta.

3.2 PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi keuangan melalui Program SAKU diikuti oleh peningkatan pengetahuan siswa pada kelompok yang memperoleh pengukuran pre-test dan post-test. Pada 29 siswa SD Katolik 3 WR Soepratman, rata-rata nilai pengetahuan meningkat dari 52,76 menjadi 74,83 atau meningkat sebesar 22,07 poin. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai $t = 5,156$ dengan $p = 0,001$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan siswa sebelum dan setelah mengikuti edukasi. Temuan ini

menunjukkan bahwa pemberian edukasi mengenai konsep dasar menabung dan pengelolaan uang melalui Program SAKU dapat meningkatkan pemahaman siswa pada kelompok yang dievaluasi secara kuantitatif.

Kegiatan memberikan edukasi mengenai jenis dan manfaat uang, pentingnya menabung, serta perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, kemudian dilanjutkan dengan praktik menabung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dasar literasi keuangan, khususnya dalam membedakan kebutuhan dan keinginan serta memahami pentingnya menabung sejak dini. Kesamaan hasil tersebut memperlihatkan bahwa edukasi literasi keuangan yang secara khusus membahas konsep yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka mengenai pengelolaan uang.

Peningkatan pengetahuan dalam Program SAKU juga dapat dikaitkan dengan materi yang bersifat konkret dan dekat dengan pengalaman siswa. Materi yang diberikan mencakup pengertian menabung, alasan menabung, perbedaan kebutuhan dan keinginan, penggunaan uang jajan, tempat menyimpan tabungan, kebiasaan menabung, serta manfaat menabung bagi masa depan. Materi tersebut tidak hanya memperkenalkan konsep menabung secara umum, tetapi juga menghubungkannya dengan keputusan yang dapat ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut menggunakan berbagai aktivitas edukatif, seperti video animasi, simulasi menabung, dan penyusunan anggaran untuk memperkenalkan konsep pengelolaan keuangan kepada siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran literasi keuangan pada anak dapat dikembangkan melalui materi yang sederhana dan aktivitas yang memungkinkan siswa memahami konsep keuangan melalui pengalaman belajar yang lebih konkret.

Selain peningkatan pengetahuan, pendekatan interaktif menjadi salah satu unsur penting dalam pelaksanaan Program SAKU. Kegiatan di SDN 005 Samarinda Kota dilakukan kepada 20 siswa melalui penyampaian materi, tanya jawab, serta aktivitas menggambar dan menghias celengan. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, bukan hanya menerima materi secara pasif. Isnawati et al. (2025) juga menerapkan sosialisasi literasi keuangan melalui interaksi langsung dengan siswa sekolah dasar dan menggunakan komunikasi dua arah antara pemateri dan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya menabung serta respons positif dari guru dan orang tua. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa interaksi langsung dapat menjadi bagian penting dalam penyampaian edukasi menabung kepada siswa sekolah dasar karena memberikan ruang bagi siswa untuk merespons materi dan terlibat dalam proses pembelajaran (Isnawati et al., 2025).

Penggunaan celengan sebagai media edukasi juga memiliki relevansi dengan kegiatan SAKU di SDN 005 Samarinda Kota. Pada kegiatan tersebut, siswa diberikan celengan untuk dihias dan menggambarkan sesuatu yang menjadi tujuan mereka menabung. Aktivitas tersebut digunakan untuk menghubungkan materi yang disampaikan dengan tindakan sederhana yang dapat dilakukan siswa setelah kegiatan. Rahayu dan Huda (2024) juga menggunakan media celengan dalam kegiatan sosialisasi literasi keuangan. Kegiatan tersebut bertujuan menanamkan literasi keuangan sejak usia sekolah dasar dan mendorong siswa menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung (Rahayu & Huda, 2024). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi dan pemberian celengan digunakan sebagai sarana untuk mendorong pengelolaan uang yang lebih baik serta membiasakan siswa mengutamakan kebutuhan dibandingkan dengan keinginan. Dengan demikian, penggunaan celengan dalam Program SAKU tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana konkret untuk memperkenalkan praktik menyisihkan uang kepada siswa.

Aktivitas menghias celengan dalam Program SAKU juga memberikan unsur kreatif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya memperoleh celengan, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menghiasnya dan menggambarkan tujuan menabung. Aktivitas tersebut membuat konsep menabung dikaitkan dengan sesuatu yang bersifat personal dan mudah dipahami oleh siswa. Pendekatan pembelajaran dengan media dan aktivitas yang beragam juga digunakan dalam kegiatan literasi keuangan siswa sekolah dasar di Indonesia. Hikmah (2020), misalnya, mengombinasikan video edukasi, permainan, simulasi menabung, penyusunan anggaran, dan kegiatan wisata edukasi untuk memperkenalkan konsep literasi keuangan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa literasi keuangan pada siswa sekolah dasar dapat disampaikan melalui pendekatan yang bervariasi agar materi yang relatif abstrak menjadi lebih mudah diterima oleh anak (Hikmah, 2020).

Temuan Program SAKU juga memperlihatkan pentingnya memperkenalkan konsep kebutuhan dan keinginan sebagai bagian dari edukasi menabung. Dalam materi SAKU, siswa diberikan pemahaman bahwa uang jajan tidak harus seluruhnya digunakan untuk konsumsi, tetapi sebagian dapat disisihkan untuk tabungan. Konsep tersebut relevan dengan kegiatan Arliyanti et al. (2026), yang memasukkan materi mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan dalam edukasi literasi keuangan kepada siswa. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan serta pentingnya menabung sejak dini. Kesamaan materi ini memperkuat bahwa kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan merupakan salah satu konsep dasar yang relevan untuk diperkenalkan dalam edukasi keuangan pada siswa sekolah dasar (Arliyanti et al., 2026).

Meskipun demikian, hasil pada kedua sekolah dalam Program SAKU perlu diinterpretasikan secara berbeda. Pada 29 siswa SD Katolik 3 WR Soepratman, terdapat bukti kuantitatif berupa peningkatan rata-rata nilai dan hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan antara sebelum dan setelah edukasi. Sebaliknya, pada 20 siswa SDN 005 Samarinda Kota tidak dilakukan pre-test dan post-test, sehingga peningkatan pengetahuan pada kelompok tersebut tidak dapat dinyatakan secara statistik. Hasil pada kelompok tersebut lebih tepat dipahami sebagai hasil pelaksanaan kegiatan edukasi melalui pendekatan interaktif dan kreatif. Perbedaan metode evaluasi ini penting diperhatikan agar kesimpulan mengenai efektivitas program tidak diperluas melebihi data yang tersedia.

Secara keseluruhan, hasil Program SAKU sejalan dengan berbagai kegiatan literasi keuangan di Indonesia yang menunjukkan pentingnya pengenalan menabung sejak usia sekolah dasar. Arliyanti et al. (2026) menunjukkan bahwa edukasi dan praktik menabung dapat meningkatkan pemahaman serta membentuk sikap yang lebih positif terhadap pengelolaan uang. Isnawati et al. (2025) menunjukkan bahwa sosialisasi dengan komunikasi dua arah dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menabung, sedangkan Rahayu dan Huda (2025) menunjukkan penggunaan celengan sebagai media konkret untuk mendukung pembiasaan menabung. Temuan-temuan tersebut mendukung pendekatan SAKU yang menggabungkan penyampaian materi dengan interaksi dan aktivitas praktis.

Kontribusi Program SAKU terletak pada penggabungan edukasi konsep keuangan dengan aktivitas yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pada kelompok yang dievaluasi menggunakan pre-test dan post-test, pendekatan edukasi diikuti oleh peningkatan pengetahuan yang signifikan. Sementara itu, pada kelompok yang memperoleh pendekatan kreatif dan interaktif, kegiatan diwujudkan melalui tanya jawab serta aktivitas menghias celengan dan menentukan tujuan menabung. Meskipun hasil kelompok kedua belum dapat dibuktikan melalui pengujian statistik, pendekatan tersebut memberikan bentuk pembelajaran yang konkret dan partisipatif. Untuk pelaksanaan berikutnya, evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan serta pemantauan kebiasaan menabung dalam periode tertentu dapat digunakan agar perubahan pengetahuan dan perilaku siswa dapat diukur secara lebih komprehensif.

4. KESIMPULAN

Program SAKU merupakan kegiatan edukasi menabung yang dirancang untuk memperkenalkan pengelolaan uang sederhana kepada siswa sekolah dasar melalui pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta. Pada 29 siswa SD Katolik 3 WR Soepratman yang mengikuti pre-test dan post-test, terdapat peningkatan rata-rata nilai pengetahuan sebesar 22,07 poin, dari 52,76 menjadi 74,83. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik dengan $p = 0,001$.

Pada 20 siswa SDN 005 Samarinda Kota, edukasi dilakukan melalui pendekatan kreatif dan interaktif berupa tanya jawab serta kegiatan menggambar dan menghias celengan. Kegiatan tersebut menjadi bentuk penerapan materi menabung secara langsung dan dirancang untuk membangun semangat menabung siswa. Namun, karena kelompok ini tidak memperoleh pengukuran pre-test dan post-test, peningkatan pengetahuan pada kelompok tersebut tidak dapat disimpulkan secara statistik.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi keuangan melalui Program SAKU dapat digunakan sebagai salah satu bentuk pengenalan konsep menabung sejak dini bagi siswa sekolah dasar. Evaluasi kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada kelompok yang memperoleh pre-test dan post-test, sedangkan pendekatan kreatif memberikan pengalaman belajar yang bersifat praktis dan interaktif. Untuk memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai perubahan perilaku menabung, kegiatan selanjutnya dapat menggunakan evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan serta pemantauan kebiasaan menabung dalam periode tertentu.

Ucapan Terima Kasih: Penulis memanjatkan puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan penyertaan-Nya sehingga Program Kerja SAKU (Sadar Mengelola Keuangan) dapat terlaksana dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Mulawarman yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), serta kepada pihak Kelurahan Karang Mumus, Kota Samarinda atas dukungan dan koordinasi selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Ummi Khuzaimah, S.Gz., M.si selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ini. Penulis turut menyampaikan apresiasi kepada pihak SD Katolik 3 WR Soepratman dan SDN 005 Samarinda Kota, khususnya kepala sekolah, wali kelas, dan seluruh siswa yang telah memberikan izin, menerima kegiatan, serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan Program Kerja SAKU (Sadar Mengelola Keuangan). Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota kelompok KKN 52 Karang Mumus yang telah bekerja sama dalam proses persiapan, pelaksanaan, dokumentasi, dan evaluasi kegiatan.

Kontribusi Penulis: Abstrak – J.N.G.; **Konsep**– J.N.G., F.; **Metode** – D.P.S., J.N.G. A.N.R. ; **Koleksi Data dan/atau Proses** – J.N.G., A.N.R., I.N.A., F., A.T., A.A., U.K. ; **Analisis dan/atau Interpretasi** – U.K., I.N.A., F., A.T. ; **Pencarian Pustaka** – A. A.I

Sumber Pendanaan: –

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

REFERENSI

- Meylia A, D., Novisah, Iswanti, N, M., & Maimunah, S. (2025). Edukasi Gemar Menabung Sejak Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Celengan di SD Negeri 1 Gelam. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 3293–3301. <https://doi.org/doi.org/10.63822/q40q1d86>
- Arliyanti, S. P., Yasa, A. T., Astuti, R. F., Rahayo, V. P., Mustangin, Permatasari, I., & Abu, L. (2026). Gerakan Literasi Keuangan: Penyuluhan Pentingnya Menabung Sejak Dini Bagi Anak Sekolah Dasar di SDN 021 Samarinda Ulu. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 6(2), 106–114.
- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Value Added : Majalah Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 1–9.
- Hikmah, Y. (2020). Literasi Keuangan pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Depok , Provinsi Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), 103–108. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24114/jpkm.v26i2.16780>
- Isnawati, Pancawati, R. S., L., B. A. H., & Indriani, E. (2025). Literasi Keuangan Gerakan Gemar Menabung pada Anak Sekolah Dasar. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 261–280.
- Rahayu, I. A., & Huda, B. (2024). Sosialisasi Literasi Keuangan Menabung untuk Siswa dengan Media Celengan di SDN Kamurang I. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 3(2), 5960–5967.
- Shofiyah, S., Fatikasari, R., Putri, Z. H., Sulistyono, Y., & Husna, S. I. (2025). Penguatan Literasi Keuangan Siswa Melalui Edukasi Gemar Menabung bagi Siswa Sekolah Menengah di Randublatung. *Buletin KKN Pendidikan*, 7(1), 101–110. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v7i1.9836>
- Wahyuti, S., Nasrun, A., & Zannati, S. L. (2023). Edukasi Pentingnya Budaya Menabung Sejak Dini Untuk Bekal Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*, 1(1), 16–19.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>